

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi Pembelajaran**

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.<sup>1</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi ini diartikan sebagai pola-pola untuk kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>2</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.

---

<sup>1</sup> Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009), h. 37.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 5.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menerapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>3</sup>

## **B. Pengertian Strategi *Guided Note Taking***

*Guided Note Taking* berisi 3 kata yakni *Guided*, *Note* dan *Taking*. *Guided* berasal dari kata *Guide* berarti buku pedoman, pemandu.<sup>4</sup> *Note* berarti catatan.<sup>5</sup> *Taking* yang berasal dari *Take* mempunyai arti mengambil, menerima, dan membawa.<sup>6</sup>

*Guided Note Taking* adalah catatan terbimbing. Dalam strategi ini, sebagai pengajar, guru menyiapkan suatu bagan atau skema atau yang lain yang

---

<sup>3</sup> *Ibid* h.106.

<sup>4</sup> Andreas Halim, *Kamus Lengkap 700 Juta*, (Surabaya: Sulita Jaya, 2003), h. 140.

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 200.

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 288.

dapat membantu anak didik membuat catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Ada banyak bentuk pola yang dapat dikerjakan untuk strategi ini. Salah satunya dan yang paling sederhana adalah mengisi titik-titik. Metode ceramah sangat cocok dipadukan dengan strategi *guided note taking* ini dengan tujuan untuk memfokuskan perhatian anak didik terhadap materi yang diberikan. Kelemahan metode ceramah yang cenderung membosankan dan sering kali kurang mampu mempertahankan konsentrasi anak didik ketika menerima pelajaran dari guru, dapat ditutupi dengan penggunaan strategi *guided note taking*.<sup>7</sup>

Strategi *guided note taking* termasuk dalam pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif yaitu suatu pembelajaran yang mengajak anak didik untuk belajar secara aktif. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif untuk menjaga perhatian anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Sehingga anak didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu karakteristik dari pembelajaran yang menggunakan pendekatan belajar aktif adanya keaktifan anak didik dan guru, sehingga terciptanya suasana belajar aktif.

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 380.

Untuk menciptakan suasana belajar aktif tidak lepas dari beberapa komponen yang mendukungnya.

### **1. Langkah-langkah Strategi *Guided Note Taking***

Langkah strategi *guided note taking*:

- a) Beri anak didik panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang disampaikan metode ceramah.
- b) Kosongkan sebagian dari poin-poin yang dianggap penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut.
- c) Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah:

Contohnya pada materi sumber daya alam dan persebarannya.

- (1) Berikan suatu istilah dengan pengertiannya; kosongkan istilah atau definisinya.
- (2) Kosongkan beberapa pernyataan jika poin-poin utamanya terdiri dari beberapa pernyataan.
- (3) Menghilangkan beberapa kata kunci dari sebuah paragraf.
- (4) Bagikan bahan ajar (*handout*) yang telah dibuat yang telah dibuat kepada anak didik. Jelaskan bahwa anda sengaja menghilangkan beberapa poin (bagian) penting dalam *handout* tersebut dengan tujuan agar anak didik tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang sedang diceramahkan di depan kelas.
- (5) Setelah selesai menyampaikan materi, bagi anak didik kedalam tiga kelompok untuk mendiskusikan hasil kerja mereka masing-masing.

- (6) Setiap kelompok untuk mendiskusikan hasil kerja mereka masing-masing.
- (7) Minta wakil kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi.
- (8) Beri klasifikasi untuk mengetahui ketepatan anak didik mengerjakan tugas yang diberikan.<sup>8</sup>

## **2. Keunggulan Strategi *Guided Note Taking***

- a) Strategi pembelajaran ini cocok untuk kelas besar dan kecil.
- b) Strategi ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung, atau sesuai kegiatan pembelajaran.
- c) Strategi ini cukup berguna untuk materi pengantar.
- d) Strategi ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif.
- e) Strategi ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.
- f) Strategi ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda.
- g) Strategi ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang.

---

<sup>8</sup> *Ibid* h.381.

- h) Strategi ini dapat dimanfaatkan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu.
- i) Strategi ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada hand out dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.

### **3. Kelemahan Strategi *Guided Note Taking***

- a) Kadang-kadang sulit dalam pelaksanaan karena guru harus mempersiapkan *hand out* atau perencanaan terlebih dahulu, dengan memilah bagian atau materi mana yang harus dikosongkan dan pertimbangan kesesuaian materi dengan kesiapan peserta didik untuk belajar dengan strategi pembelajaran tersebut.
- b) Jika *guided note taking* digunakan sebagai metode pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
- c) Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan strategi pembelajaran lama sulit beradaptasi pada strategi pembelajaran baru.<sup>9</sup>

## **C. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI)**

### **2. Pengertian pembelajaran**

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam

---

<sup>9</sup> Hadi Susanto, "Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking*", *Gawananbiyasa.wordpress.com*, 22, 10, 2017.

interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>10</sup>

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk suatu tujuan.<sup>11</sup> Pembelajaran adalah suatu upaya dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.<sup>12</sup>

### 3. Pengertian Fiqih di MI

Menurut bahasa, “fiqh” berasal dari “*faqiha yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-‘ilm bisyai’i ma’a al-fahm*). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2011) h. 13.

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 57.

<sup>12</sup> Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 128.

fiqh lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur'an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan. Oleh karena itu, ilmu fiqh merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.<sup>13</sup> Fiqh adalah dari kata ( فِقْهٌ ) secara arti kata berarti "paham yang mendalam". Secara definisi ilmu fiqh adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dalam segi hukum Syara' dan membimbing peserta didik. Dalam hal ini anak usia Madrasah Ibtidaiyah agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqh berarti

---

<sup>13</sup> Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.13.

<sup>14</sup> Bakry, Nazar Sidi. *Fikih dan Ushul Fikih*. (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003), h. 8.



proses belajar mengajar tentang ajaran agama Islam dalam segi hukum Syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

#### **4. Tujuan pembelajaran fiqh di MI**

Tujuan dari fiqh adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata "taqwa" adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fiqh dapat digunakan untuk membentuk karakter.<sup>15</sup>

Tujuan fiqh adalah menerapkan hukum-hukum syariat dalam kehidupan sehari-hari. Dari tujuan fiqh ini kita dapat merumuskan tujuan pembelajaran fiqh di MI, sebagaimana dirumuskan dalam buku *Model KTSP MI*, yaitu agar peserta didik dapat:

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun mu'amalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan social.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam, baik dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, orang lain, makhluk lain, maupun hubungannya dengan lingkungan.

---

<sup>15</sup> Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h.6.

Karena peserta didik masih kanak-kanak maka standar kompetensi lulusan (SKL) dari mata pelajaran Fiqh untuk MI dirumuskan agar peserta didik mampu mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan-minuman, khitan, qurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam-meminjam. Untuk tercapainya tujuan pengajaran Fiqh serta terpenuhinya standar kompetensi lulusan maka dibutuhkan model, strategi, metode, dan tehnik pembelajaran dan penilaiannya.<sup>16</sup>

Pelajaran fiqh di MI mengajarkan peserta didik untuk menerapkan aturan atau hukum syariat agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## **5. Ruang Lingkup Fiqih di MI**

Dalam Permenag No. 2 tahun 2008 dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah ialah peserta didik mampu mengenal dan melaksanakan hukum islam yang berkaitan dengan rukun islam ,mengetahui tentang makanan dan minuman, khitan, qurban, dan tata cara jual beli dan pinjam meminjam.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah meliputi:

1. Fiqih ibadah; yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, ibadah haji.

---

<sup>16</sup> *Ibid* h. 11.

2. Fiqih Muamalah; yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.<sup>17</sup>

#### **D. Hasil Belajar**

Hasil diartikan sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh sebab usaha akibat dan kesudahan.<sup>18</sup> Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>19</sup> Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah peserta didik menerima pengalaman belajar.<sup>20</sup>

Nana Sudjana mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu :

1. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi.
2. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

---

<sup>17</sup> Afninti Loka Puspita, "Telaah Kurikulum Fiqh Madrasah Ibtidaiyah", <http://varossita.blogspot.com/2010/10/html>, 2, 8, 2017.

<sup>18</sup> Tim penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 391.

<sup>19</sup> Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h.2.

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h.22

3. Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.<sup>21</sup>

Menurut Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar itu berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis sintesis fakta, konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif, yaitu kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terjadi otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. sikap berupa kemampuan menginternalisasi

---

<sup>21</sup> *Ibid.* h. 22-23.

dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.<sup>22</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang akan didapatkan oleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran.

Hasil belajar Fiqih pada penelitian ini diperoleh dari proses, *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada kelas eksperimen. Penilaian *pretest* dan *posttest* berkaitan dengan pengukuran keberhasilan peserta didik yang berdimensi tes kognitif. *Pretest* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. *Posttest* diberikan untuk mengetahui sejauh mana materi yang dapat dikuasai oleh peserta didik setelah diberikan perlakuan. Dalam *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini dilakukan dengan tes kognitif yaitu dengan 10 soal pilihan ganda.

*Pretest* adalah suatu bentuk pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik sebelum memulai pelajaran untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai materi yang disampaikan. *Posttest* adalah suatu bentuk pertanyaan yang diberikan setelah materi disampaikan. *Posttest* dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai oleh peserta didik setelah berakhirnya pembelajaran. Hasil *posttest* dibandingkan dengan hasil *pretest* sehingga akan diketahui seberapa jauh perbedaan dan pengaruh dari strategi *guided note taking* yang telah dilakukan.

---

<sup>22</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 6-7.

## E. Materi Pembelajaran Fiqih Kelas IV Semester I

Ruang lingkup materi pembelajaran Fiqih di MI meliputi rukun islam, makanan dan minuman, khitan, qurban, dan tata cara jual beli dan pinjam meminjam. Sedangkan ruang lingkup materi Pembelajaran Fiqih kelas IV pada penelitian ini membahas tentang “Zakat Fitrah”.

### Zakat Fitrah

#### 1. Pengertian zakat fitrah

Zakat menurut bahasa artinya membersihkan diri atau mensucikan diri. Sedangkan menurut istilah zakat adalah kadar harta tertentu yang wajib dikeluarkan kepada orang yang membutuhkan atau berhak menerimanya dengan beberapa syarat tertentu sesuai dengan syariat Islam. Secara harfiah zakat berarti “tumbuh”, “berkembang”, “mensucikan” atau “membersihkan”. Zakat adalah merupakan pembersihan dan pensucian terhadap jiwa seorang hamba, Allah berfirman dalam surah at-taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim laki-laki maupun perempuan, besar atau kecil, merdeka atau budak tua maupun muda, pada awal bulan Ramadan sampai menjelang idul fitri. Zakat fitrah dikeluarkan dalam bentuk makanan pokok yang dibayarkan sebanyak 3,1 liter atau 2,5 kg. Tujuan zakat fitrah untuk membersihkan jiwa atau menyucikan diri dari dosa-dosanya dan memberikan makan bagi fakir miskin.

#### 2. Hukum Zakat Fitrah

Hukum dari zakat fitrah hukumnya adalah wajib bagi setiap orang Islam baik laki-laki maupun perempuan, tua atau muda. Orang yang berkewajiban membayar zakat fitrah apabila mempunyai kelebihan makanan sehari semalam dalam keluarga itu yang hidup sejak awal sampai terbenamnya matahari di akhir bulan Ramadan.

Dasar hukum mengeluarkan zakat fitrah terdapat dalam hadis:

*Hadis Nabi Muhammad Saw:*

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ مِنْ رَمَضَانَ عَلَى النَّاسِ صَاعًا عَامِنَ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ ذَكَرُوا أَنَّهُمْ مِنَ الْمُسْلِمِينَ (رواه البخاري ومسلم)

Berdasarkan hadis diatas, zakat fitrah merupakan alat pembersih bagi orang-orang yang berpuasa dan dikeluarkan sebelum salat Idul Fitri. Besar zakat untuk setiap orang atau jiwa adalah sebanyak 3,1 liter atau 2,5 kg dan hanya diberikan 1 kali dalam setahun.

Hadis tersebut juga menjelaskan tentang jenis atau bentuk zakat yang sah untuk dikeluarkan yaitu berupa gandum atau kurma ataupun makanan pokok pada suatu daerah tertentu seperti beras di Indonesia pada umumnya, jagung di Madura, sagu di Papua dan lain-lain.

Melihat ketentuan yang harus diberikan adalah makanan pokok berarti pemberian dalam bentuk lain tidak diperkenankan seperti memberikan suatu benda elektronik, baju, kendaraan atau yang lainnya.

### 3. Waktu Pembayaran Zakat Fitrah

No.	Hukum waktu pembayaran zakat fitrah	Keterangan
1.	Mubah	Mulai tanggal 1 Ramadan sampai dengan hari terakhir bulan Ramadan sebelum matahari terbenam.
2.	Wajib	Sejak terbenamnya matahari pada akhir bulan Ramadan sampai sebelum salat Subuh pada tanggal 1 Syawal..
3.	Afdal ( sunah )	Setelah shalat subuh tanggal 1 Syawal sebelum pergi ke shalat Idul fitri.
4.	Makruh	Setelah salat idhul fitri sampai sebelum matahari terbenam pada tanggal 1 Syawal.
5.	Haram	Setelah shalat idul fitri sebelum terbenamnya matahari pada tanggal 1 Syawal. Jika pemberian pada waktu tersebut bukan disebut zakat fitrah, tetapi sedekah biasa.

### 4. Orang yang Berkewajiban Membayar Zakat Fitrah

- a) Beragama Islam
- b) Orang tersebut, ketika sebelum matahari terbit pada hari raya Idul Fitri masih hidup (yang baru lahir maupun dalam sakaratul maut).
- c) Mampu menafkahi dirinya dan keluarganya.
- d) Orang yang tidak berada di bawah tanggung jawab orang lain.
- e) Seorang kepala rumah tangga wajib mengeluarkan zakat fitrah bagi dirinya, istri, anak-anaknya, ibunya dan orang lain yang menjadi tanggungannya misalnya karyawannya, pembantunya dan lainnya.

### 5. Orang yang berhak menerima zakat fitrah

Orang yang berhak menerima zakat disebut mustahik. Orang yang berhak menerima zakat dibagi menjadi delapan golongan.

8 golongan yang berhak menerima zakat antara lain;

- a. Fakir adalah orang yang tidak memiliki harta dan pekerjaan serta tidak ada yang menanggung kebutuhan hidupnya.
- b. Miskin adalah orang yang mempunyai harta, namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- c. Amil adalah orang yang mengurus zakat seperti menghitung, mengumpulkan, dan membagikan zakat kepada yang berhak menerimanya.
- d. Muallaf adalah orang yang baru masuk Islam.
- e. Budak atau hamba sahaya adalah orang yang ingin memerdekakan dirinya dengan tebusan harta.
- f. Garim adalah orang yang berutang untuk tujuan yang mulia, namun ia tidak mampu melunasinya.
- g. Fisabilillah adalah orang yang berjuang di jalan Allah, yang tidak mendapat upah atau gaji.
- h. Ibnu Sabil adalah orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan baik dan bukan untuk perbuatan tercela.

#### **6. Tata cara membayar zakat fitrah**

Membayar zakat dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dibayarkan secara mandiri atau tanpa perantara, dan dibayarkan melalui panitia atau amil zakat sebagai perantara. Zakat ditunaikan dengan dua cara :

##### **a. Secara Mandiri atau tanpa perantara**

Zakat dapat dibayarkan secara mandiri. Maksudnya yaitu memberikan zakat secara langsung kepada fakir miskin tanpa melalui perantara. Yang harus diperhatikan ketika membayar zakat secara langsung ialah pengucapan niat berzakat apakah untuk dirinya sendiri atau anggota keluarganya.

- 1) Niat untuk diri sendiri  
” saya berniat mengeluarkan zakat fitrah untuk diri saya sendiri fardhu karena Allah ta’ala.
- 2) Lafadz niat bagi orang yang menerima zakat

أَجْرَكَ اللَّهُ فِيمَا أَعْطَيْتَ، وَبَارَكَ فِيمَا أَنْفَقْتِ وَجَعَلَهُ لَكَ طَهُورًا

##### **b. Melalui Panitia atau Amil Zakat**

Muzakki adalah orang yang membayar zakat dan mempercayakan zakatnya kepada panitia atau lembaga amil zakat. Amil zakat adalah petugas yang mengumpulkan, mengelola dan membagi zakat dari masyarakat.

#### **7. Manfaat Pelaksanaan Zakat Fitrah**

Diantara manfaat pelaksanaan zakat fitrah antara lain

- a. Dapat meringankan beban fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan.
- b. Dapat membersihkan jiwa seseorang sehingga suci kembali seperti bayi yang baru dilahirkan.
- c. Dapat mendidik jiwa menjadi pemurah, pengasih, dan penyayang kepada orang yang tak punya.
- d. Menyempurnakan amalan-amalan di bulan Ramadan.
- e. Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat yang kita terima.



- f. Menghindarkan diri dari sifat kikir, bakhil dan tamak bagi muzakki.
- g. Menumbuhkan perilaku suka tolong-menolong terhadap sesama muslim.
- h. Menghilangkan perbedaan antara orang mampu dengan orang yang tidak mampu.
- i. Mengurangi tingkat kejahatan di masyarakat.
- j. Menyempurnakan puasa Ramadan seseorang.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Romadhona, Ibnu, *Fiqih Kelas IV*, (Sukoharjo: CV.Hasan Pratama, 2008), h. 1